IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA PAMULANG

Sekripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Siti Mariyam

NIM. 22312490

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026 M

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA PAMULANG

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjan

Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Siti Mariyam

NIM. 22312490

Pembimbing:

Dr. Esi Hairani, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026

PERSETUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"** yang disusun oleh **Siti Mariyam** dengan Nomor Induk Mahasiswa 22312490 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan disetujui untuk dijadikan sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 01 Juli 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Esi Hairani, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***"Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"*** oleh Siti Mariyam dengn NIM 22312490 telah diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal (10 Juli 2026). Skripsi telah diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Istiqomah, M.A	Penguji 1	
4.	Adithiya Warman, M.Ag	Penguji 2	
5.	Dr. Esi Hairani, M.Pd	Pembimbing	

Tanggerang Selatan 10 Juli 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mariyam

NIM : 22312490

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 19 April 2004

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *"Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"* adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan Kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 01 Juli 2026

Siti Mariyam

22312490

MOTTO

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٩﴾

"Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin"

(QS.Ali 'Imran [3]:139)

"Bisikkanlah, terimakasih pada diri sendiri, hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu"

(Tulus-Diri)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat serta Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"** dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta kelurga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bersalawat kepada Rasul, kita akan mendapatkan Syafaat di hari akhir kelak. Amiin Yaa Rabbal'alamin.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi, karena dalam penelitian skripsi ini tentunya penulis mendapatkan kesulitan dan membutuhkan bantuan serta semangat untuk bangkit kembali. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya penulis tidak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dan support dari orang lain. sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK., CPA.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainah, MA.

5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed
6. Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnyanya saya ucapkan kepada Ibu. Dr. Esi Hairani M.Pd selaku dosen pembimbing saya, yang mana dengan bimbingan serta arahan beliau saya dapat mrnyelesaikan tugas akhir saya hingga sampailah ke ruang sidang.
8. Kepada seluruh instruktur tahfiz dari semester 1 hingga semester 8 saya ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih karena telah membimbing serta memberikan saya arahan sehingga saya bisa menyelesaikan salah satu syarat untuk melakukan sidang sidang skripsi.
9. Kemudian saya ucapkan terimkasih kepada dua suport sistem, donatur utama serta yang doanya membuat saya bangkit, yaitu kedua orang tua saya Bapak Wagini dan Ibu Sulastri. Putri kecilmu telah menyelesaikan apa yang telah kalian perjuangkan, bukan saya yang hebat tapi kalian yang lebih hebat hingga saya ada di titik ini.
10. Tak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yaitu Siti Maryam, trimakasih sudah berjuang, trimaksih telah menyelesaikan suatu hal yang tak mudah tetapi menjadi suatu kebanggan dan harapan besar untuk kedua orang tuamu. Perjuangan ini penuh badai, rintangan serta lika-liku yang tak semua orang tau, tapi kamu hebat bisa melewatinya sendiri.
11. Trimakasih kepada temanku Meilita hindia sari dan Rani Fauziyyah yang telah menjadi tampungan cerita dan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Dan mengajarkan aku bahwa “lelah” bukan alasan untuk berhenti dan tidak bisa menyelesaikan skripsi, tetapi terus melangkah tanpa tapi.

12. Trimaksih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada rumah keduaku diperantauan yaitu seluruh keluarga besar (**FUMAS**) Jakarta, yang tidak hanya mengajarkanku tentang sebuah organisasi, tetapi juga kenangan indah yang akan terus terukir sampai hari nanti.
13. Trimakasih penulis sampaikan kepada DEMA FT periode 2025-2026, keluarga besar masjid An-Noor, yang juga menjadi dari bagian dari perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman seperjuanganku Asni Rusli, Siti Raehanun dan Syafitri trimakasih atas waktu serta kesempatan yang berharga bisa bertemu dengan orang-orang hebat seperti kalian. Dengan bertemu kalian mengajarkanku jikalau belajar itu tiada habisnya, selalu duduk didepan dibangku kuliah bukan hanya soal belajar lalu mengamati, tetapi juga menciptakan kenangan yang bersinar tanpa henti.
15. Dan tak lupa penulis ucapkan terimkasih kepada teman-teman seperjuangan kelas PAI A yang telah sama-sama berjuang melawati berbagai rintangan serta canda dan tawa dari Semster 1-8, ceritanya berakhir tapi tidak dengan kenangannya.

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydīd ditulis rangkap:**

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	muta’addidah
عِدَّة	Ditulis	‘iddah

3. **Tā’ marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة االْأَوْلِيَاء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zākat al-fiṭr

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	ditulis	I
◌ُ	*Ḍammah*	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2.	Fatḥah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنس	ditulis	*Tansā*
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	*Kārim*
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	*farūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah + ya' mati*	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu mati*	ditulis	Au
	قول	ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + Lām
   a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

   b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	*al-sama'*
الشمس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	*zawi al-Farūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... ***xxii***
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. LATAR BELAKANG 1
B. PERMASALAHAN 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Pembatasan Masalah 6
3. Perumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Sistimatika Penulisan 15
BAB II KAJIAN TEORI **17**
A. Metode Takrir 17
1. Pengertian Metode Takrir 17

2. Jenis-jenis Metode Takrir 23
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir 27
4. Manfaat Metode Takrir 28
B. Menghafal Al-Qur'an 29
1. Pengertian Menghafal 29
2. Pengertian Al-Qur'an 30
3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an 31
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an 36
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 37
C. Menjaga Hafalan 38
1. Pengertian Menjaga Hafalan 38
2. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Menjaga Menjaga Hafalan Al-Qur'an 40
3. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Menjaga Menjaga Hafalan Al-Qur'an 44

BAB III METODE PENELITIAN 51

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
1. Lokasi Penelitian 51
2. Waktu Penelitian 52
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 53
C. Sumber Data 54
1. Data Primer 55
2. Data Sekunder 56
D. Teknik Pengumpulan Data 56
1. Observasi 56
2. Wawancara 57
3. Dokumentasi 57

4. Kuesioner (Google Form)……58
E. Teknik Analisis Data 58
1. Reduksi Data (*data reduction*) 59
2. Penyajian Data (*data display*) 60
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*verification*) 61
F. Pedoman Observasi 61
G. Pedoman Wawancara..... 62
1. Narasumber Wawancara..... 63
2. Instrumen Wawancara 66

BAB IV HASIL PENELITIAN 71

A. Gambaran Umum SMP Islam Plus Az-Zahra 71
1. Letak Geografis SMP Islam Plus Az-Zahra 71
2. Identitas SMP Islam Plus Az-Zahra 71
3. Visi dan Misi SMP Islam Plus Az-Zahra..... 71
4. Data Guru dan Staff SMP Islam Plus Az-Zahra..... 74
5. Data Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra 75
6. Sarana dan prasarana SMP Islam Plus Az-Zahra 75
7. Data Siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra 76
B. Hasil Analisa Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Plus Az-Zahra 77
1. Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Plus Az-Zahra..... 77
2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa 93
3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa 100

BAB V PENUTUP 113

A. Kesimpulan 113
B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN-LAMPIRAN 117
RIWAYAT HIDUP PENULIS 182

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 SIKLUS PENELITIAN 53
Tabel 3.2 KISI-KISI WAWANCARA 63
Tabel 3.3 INSTRUMEN WAWANCARA 66
Tabel 4.1 NAMA-NAMA GURU DAN STAFF 74
Tabel 4.2 DATA GURU TAHFIZ 76
Tabel 4.3 KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2025-2026 76
Tabel 4.4 KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2025-2026 77
Tabel 4.5 KELAS IX TAHUN PELAJARAN 2025-2026 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara .....……..125
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian.....……..163
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian.....……..164
Lampiran 4. Data Absensi dan Nilai Tahfiz Siswa...……..165
Lampiran 5. Buku Takrir Siswa .....……..166
Lampiran 6. Dokumentasi raport tahfiz.....……..167
Lampiran 7. Dokumentasi Instrumen Kuesioner Penguatan Data Penelitian .....……..167
Lampiran 8. Dokumentasi Rekapitulasi Hasil Kuesioner……169

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gedung Sekolah SMP Islam Az-Zahra 174

Gambar 1.2 Wawancara bersama wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra 175

Gambar 1.3 Wawancara bersama koordinator tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra ...175

Gambar 1.4 Wawancara bersama guru tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra 176

Gambar 1.5 Wawancara bersama siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra 176

Gambar 1.6 Kegiatan Takrir SMP Islam Plus Az-Zahra 177

Gambar 1.7 Kegiatan Qur'anic Circle SMP Islam Plus Az-Zahra……..178

Gambar 1.8 Kegiatan menyimak hafalan antar teman SMP Islam Plus Az-Zahra.178

Gambar 1.9 Kegiatan Tasmi' Juz ke-30 SMP Islam Plus Az-Zahra……...179

ABSTRAK

Nama Siti Mariyam, NIM 22312490, Judul Skripsi "Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang", Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Tahun Akademik 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode takrir membantu siswa menjaga hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, dan mengurangi lupa melalui pengulangan hafalan secara rutin. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, pembiasaan takrir, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya kedisiplinan dalam *muraja'ah*, serta penggunaan gawai. Hasil kuesioner memperkuat bahwa metode takrir efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Takrir, Menjaga Hafalan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Siti Mariyam, Student Identification Number (NIM) 22312490. "The Implementation of the Takrir Method in Maintaining the Qur'an Memorization of EighthGrade Students at SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang." Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Academic Year 2026.

This study aimed to examine the implementation of the takrir method in maintaining the Qur'an memorization of eighth-grade students at SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang and to identify its supporting and inhibiting factors.

This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires as supporting data.

The findings showed that the takrir method helped students maintain their Qur'an memorization, improve recitation fluency, and reduce forgetting through regular repetition. Supporting factors included students' motivation, the habit of practicing takrir, teachers' guidance, and a conducive learning environment. Inhibiting factors included limited time, differences in memorization ability, lack of discipline in muraja'ah, and gadget use. The questionnaire results also confirmed that the takrir method was effective in maintaining students' Qur'an memorization.

Keywords: *Implementation, Takrir Method, Qur'an Memorization.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun untuk membacannya menggunakan tajwid merupakan *fardhu'ain*. Apabila seseorang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, maka dapat menimbulkan dosa. Oleh karena itu untuk menghindari dosa tersebut, umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an dengan bimbingan orang yang ahli di bidangnya.[1]

Salah satu cara menjaga Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan memerlukan kesungguhan serta ketekunan. Para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia karena mereka berperan menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an menurut Imam As-Suyuti adalah *fardhu kifayah*. Fungsi dan kegunaan menghafal salah satunya yaitu untuk salalu menjaga firman Allah dari perubahan yang mungkin terjadi.[2]

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan merupakan salah satu ibadah yang sangat diajurkan. Seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya akan memperoleh pahala yang besar dan Allah Swt akan memberikan kemudahan bagi hamba-hambanya yang mau mempelajari, menghafal

[1] Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Gema Insani: Jakarta, 2004), h. 19.

[2] Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2015), h. 6.

dan mengamalkan Al-Qur'an, sebagaimana firmannya dalam Q.S. Al-Qamar/54:17: [3]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"(Q.S. Al-Qamar/54:17)

Allah Swt mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulang uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal abstrak dengan sesuatu yang kasat indriawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh hati (*kalbu*) yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.[4]

Melalui penghafal Al-Qur'an, Allah Swt menjaga keutuhan kitab sucinya. Tingginya kesadaran ummat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an semakin mengokohkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal didunia. Kaum muslimin menghafalkan ayat demi ayat, surah demi surah dan juz demi juz kemudian menyimpannya di dada mereka, sehingga keaslian Al-Qur'an tetap terjaga.

Oleh karena itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan strategi atau metode yang tepat agar hafalan dapat terjaga dengan baik.

---

[3] Annisa Luthfi Az-Zahro*, "Implementasi Metode Takriri Dalam Penguatan Hafalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar-Rahman Pacitan"*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Diponegoro, Diponegoro, 2025), h. 1

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati: Pisangan Ciputat, 2009), h. 242-243.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah metode takrir. Metode takrir merupakan metode mengulang-ualang hafalan yang telah dipelajari agar hafalan tersebut semakin kuat dan tidak mudah dilupakan.[5]

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru.[6]

Metode takrir yang berkembang di kalangan para penghafal Al-Qur'an hingga saat ini merupakan bentuk imlementasi dari tradisi yang telah dicontohkan sejak masa Rasulullah Saw. Para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) mengulang ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok, sebagai upaya menjaga kualitas hafalan agar tetap terpelihara dari segi lafaz, tajwid, makhraj, serta kelancaran bacaan.[7]

Menghafal sama pentingnya dengan menjaga hafalan, namun pada kenyataannya banyak penghafal Al-Qur'an menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menambah hafalan, tetapi kurang konsisten dalam memeliharanya. Padahal, proses menghafal dapat

---

[5] Rizka Fajriani, "*Pengaruh Penerapan Metode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Hulu*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024), h. 18.

[6] Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati, dan Wachidah Fauzijati, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Penerbitnem, t.t), h. 31.

[7] Ridiawati, et al., eds., *Implementas Metide Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, Vol. 3, no. 1 (Maret 2025), h. 2 file:///C:/Users/stmar/Downloads/Implementasi_Metode_Takrir_dalam_Meningkatkan_Hafa.pdf (30 Januari 2026).

diselesaikan dalam waktu relatif singkat, misalnya satu tahun, sementara menjaga dan memelihara hafalan merupakan tanggung jawab jangka panjang yang berlangsung seumur hidup. Permasalahan ini menjadi krusial karena hafalan yang tidak diulang secara terus-menerus cenderung menurun bahkan hilang, terlebih ketika sebagian penghafal mulai mengurangi intensitas murajaah setelah mencapai target hafalan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran serta strategi berkelanjutan dalam menjaga hafalan agar hasil yang telah dicapai dengan usaha besar tetap terpelihara dan tidak hilang.[8]

Metode takrir merupakan salah satu cara yang efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus sehingga hafalan tetap tertanam kuat dalam ingatan. Dalam praktiknya, para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk senantiasa mengulang hafalannya setiap waktu, sebab hafalan yang tidak dijaga dengan baik akan berpotensi hilang. Prinsip ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menambah hafalan, tetapi juga konsisten dalam memeliharanya.[9]

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program ini adalah SMP Islam Plus Az-Zahra yang berlokasi di Pamulang, Pondok Petir, di mana kegiatan takrir dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa hingga Kamis sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sekaligus menjaga hafalan yang telah mereka miliki.

---

[8] Nurul Umi Agita, "*Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 5.

[9] Faza Amirul Haq, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintaro Demak*", (Skrpsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), h. 3.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala, di antaranya perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya mereka yang tidak bersala dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), melainkan dari sekolah dasar umum (SD), sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan karena keterbatasan dasar kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode takrir masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses menjaga hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode yang dapat membantu siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. SMP Islam Plus Az-Zahra menggunakan metode takrir sebagai salah satu cara untuk memperkuat hafalan siswa. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan peneltian dengan judul **"Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang".**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an
b. Siswa belum mampu menjaga kestabilan anatara menambah hafalan dan menjaga hafalan
c. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu untuk kegiatan mengulang hafalan (takrir)
d. Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengulang hafalan secara rutin
e. Masih terdapat kendala dalam penerapan metode takrir untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa
f. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya antara lulusan MI dan SD, memengaruhi kemampuan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian, perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian penelitian dapat fokus hanya pada masalah-masalah yang nantinya akan di pecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan peneliti kaji disini adalah Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang sehinggaa dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode takrir untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra.
2. Menganalisis apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Plus Az-Zahra.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajain tentang metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan islam, khususnya terkait strategi pemeliharaan hafalan Al-Qur'an, sereta menjadi landasan teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran dan program pendidikan Al-Qur'an di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi guru dalam menegmbangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membimbing siswa untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode takrir.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menamabah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam mengkaji penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

   c. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an sehingga tidak mudah lupa.

   d. Bagi Peneliti Lain

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis terkait metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran mengenai Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontrobusi positif terhadap minat siswa untuk membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafal perlu dibaca secara berulang-ulang (takrir) agar hafalan tersebut dapat diperkuat dan bacaan tetap sesui dengan kaidah tajwid.

E. Tinjauan Puastaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umi Agita, mahasiswa Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu, berjudul **"Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan".** Penelitian ini dilakukan di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan yang dialami siswa dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan. Oleh karena itu, pihak Madrasah berupaya menemukan metode yang efektif untuk membantu siswa dalam menjaga hafalan mereka.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode takrir. Metode ini diterapkan dalam tiga bentuk, yaitu takrir bersama, takrir mandiri dan takrir di hadapan guru.

   Persamaan penelitian Nurul Umi Agita dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu penggunaan metode takrir dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an siswa, dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an serta mengindentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Sementara itu, penelitian Nurul Umi Agita menitikberatkan pada upaya menjaga hafalan serta mengkaji faktor pendukung serta

berfokus untuk mengetahui penerapan metode takrir yang efektif dalam menjaga hafalan.[10]

2. Hasil penelitian jurnal pada tahun 2022 yang ditulis oleh Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah yang merupakan mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, dengan judul penelitian **"Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amin Jenjang Gambiran Bayuwangi".** Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Amin Jenjang Gambiran Bayuwangi dengan fokus pada implementasi implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta untuk mengatasi hambatan.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, pihak madrasah menyusun program tahfiz yang terstruktur, meliputi penetapan target hafalan, penggunaan metode takrir, serta penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi, dan jurnal penilaian.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah terletak pada penggunaan metode takrir sebagai upaya penguatan hafalan Al-Qur'an, dengan pendekatan penelitian yang sama, yaitu

[10] Nurul Umi Agita, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uniersitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

kualitatif. Metode takrir dalam kedua penelitian ini dipahami sebagai teknik menghafal melalui pengulangan ayat secara terus-menerus. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Sementara itu, penelitian Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah lebih berfokus untuk mengetahui penerapan metode takrir dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. [11]

3. Hasil penelitian jurnal oleh Anasya Salsavadya Irani dan Sri Tuti Rahmawati, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tangerang selatan, dengan judul **"Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VII di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung".** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan siswa yang lebih mengutamakan penambahan hafalan tanpa memperhatikan kualitas bacaan, seperti tajwid dan makharijul huruf, serta kurangnya kegiatan muraja'ah (pengulang hafalan). Kondisi Karena tersebut dinilai dapat berdampak negatif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

   Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz dilaksanakan tiga pertemuan wajib setiap minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Dengan alokasi waktu 2x30 menit pada setiap pertemuan. Dimulai pada pukul 14:30 sampai 15:30.

---

[11] Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah, *Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amin Jenjang Gambiran Bayuwangi,* Vol. 6, No. 1 (2022), https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i1.1302 (09 Februari 2026).

Pelaksanaan program tahfiz dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, yaitu kelas tahfiz khusus A, kelas tahfiz Reguler, kelas tahfiz khusus B.

Dalam pelaksanaannya, strategi yang digunakan antara lain pembelajaran dalam kelompok kecil, di mana siswa berpasang-pasangan untuk saling menyimak, baik pada saat muraja'ah maupun sebelum menyetorkan hafalan kepada instruktur. Selain itu, pada masa liburan sekolah, instruktur takfiz memberikan solusi berupa tambahan waktu untuk mengulang hafalan dengan memanfaatkan media teknologi, seperti Voice Note, Zoom, GoogleMeet dan VideoCall, guna mengatasi berbagai faktor penghambat yang memengaruhi kualitas hafalan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasya Salsavadya Irani dan Sri Tuti Rahmawati terletak pada penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan, peneliti ini berfokus pada metode takrir sebagai upaya penguatan hafalan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anasya Salsavadya Irani, Sri Tuti Rahmawati menitikberatkan pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.[12]

4. Hasil penelitian jurnal pada tahun 2024 yang ditulis oleh Rahmi Aulia Sof, Soybatul Aslamiah Ritonga, Leli Hasanah Lubis, Sahbuki Ritonga yang merupakan mahasiswa di Sekolah Tinggi

[12] Anasya Salsavadya Irani dan Sri Tuti Rahmawati, *Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VII di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung,* Vol. 4, No.2 (2024), 467-Article Text-2004-1-10-20240520.pdf (10 Januari 2026).

Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhan batu, dengan judul penelitian **"Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauparat".** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya efektivitas proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Faktor tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode pembelajara yang digunakan, lingkungan belajar serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Hasil penelitian mennunjukkan bahwa metode Takrir memiliki pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat. Berdasarkan analisis, penggunaan metode takrir tebukti dapat membantu siswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalan. Penelitian ini juga memberikan beberapa saran, diantaranya diharapkan guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, selain itu, siswa dianjurkan untuk tetap konsisten (istiqamah) dalam menghafal dan melakukan muraja'ah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Metode ini dapat dilakukan secara mandiri, bersama teman, maupun dengan bimbingan guru untuk membantu kelancaran hafalan agar tidak mudah lupa. Adapun perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Aulia Sof, Soybatul Aslamiah Ritonga, Leli Hasanah Lubis dan Sahbuki Ritonga berfokus pada pengaruh metode takrir terhadap penguatan

hafalan siswa kelas IV di SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa dan mengatahui berbagai macam metode takrir laianya.[13]

5. Dalam skripsi yang ditulis oleh Faza Amirul Haq seorang mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul, **"Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ishlah Sampal Wadak Bintaro Demak".** Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sampal Wadak Bintaro Demak, yang mewajibkan para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk memudahkan santri dalam menghafal sekaligus mempertahankan hafalan mereka.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan metode takrir dengan baik, yaitu dengan cara mengulang hafalan secara terus-menerus hingga benar-benar lancar sebelum disetorkan kepada guru tahfiz dan dalam kegiatan udarasah. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini anatara lain adanya niat dan target yang jelas, motivasi dari orang terdekat, keberadaan teman sebagai partner dalam dalam takrir, serta lingkungan dan waktu yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya kedisiplinan santri, kurang teliti dalam membedakan ayat-ayat yang mirip, rendahnya motivasi untuk melakukan takrir, serta adanya gangguan dari lingkungan pergaulan.

---

[13] Rahmi Aulia Sof. Et al., *Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauparat,* Vol. 2, No.2 (2024), https://doi.org/10.58822/qla.v2i2.222 (11 Januari 2026).

Persamaan antara Faza Amirul Haq dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode takrir sebagai upayamemperkuat hafalan Al-Qur'an, dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada metode takrir dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an, sedangkan Faza Amirul Haq berfokus pada metode takrir sebagai upaya untuk mempermudah proses menghafal sehingga mencapai kelancaran dalam penyetoran hafalan.[14]

F. Sistimatika Penulisan

Penulisan laporan ini merujuk pada buku "Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021" yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T.Yanggo, M.A. et al. yang diterbitkan oleh IIQ Press. Isi laporan penelitian terbagi menjadi 5 bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

BAB I PENELITIAN

Bab satu mencakup latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistimatika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori yang mendukung penulisan penelitian meliputi pembahasan mengenai nilai-nilai takrir, penguatan hfalan Al-Qur'an serta pendidikan formal.

---

[14] Faza Amirul Haq, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintaro Demak*", (Skrpsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024)

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menampilkan pembahasan terkait metode penelitian. Sub bab yang terdapat didalamnya antara lain jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini memberikan gambaran umum terkait tempat penelitian yakni SMP Islam Plus Az-Zahra, membahas menganai hasil dan analisis data yang diperoleh penelitian berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Takrir Al-Qur'an Dalam Program Tahfiz Untuk Pengutan Hafalan Siswa.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang menampilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang membangun, serta lampiran-lampiran terkait data dan kelengkapan penelitian

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang telah berjalan dengan baik melalui kegiatan yang terstruktur, rutin, dan berkesinambungan. Penerapan metode takrir dilaksanakan melalui tiga bentuk, yaitu takrir bersama, takrir mandiri, dan takrir di hadapan guru, yang didukung dengan kegiatan pengulangan hafalan (*rehearsal*/takrir) serta sima'an (memperdengarkan hafalan yang telah dihafal).

   Dari ketiga bentuk tersebut, takrir di hadapan guru merupakan bentuk yang paling dominan diterapkan karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi dan mengoreksi bacaan, tajwid, makhraj, serta kelancaran hafalan siswa secara langsung. Kegiatan takrir yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum pembelajaran dimulai telah menjadi pembiasaan bagi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan didukung oleh hasil kuesioner menunjukkan bahwa metode takrir tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengulang hafalan, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan, evaluasi bacaan, dan penguatan daya ingat secara berkelanjutan.
2. Keberhasilan implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung meliputi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pembiasaan kegiatan takrir yang dilakukan secara rutin, bimbingan guru tahfiz, serta lingkungan belajar yang mendukung. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa, dan kurangnya kedisiplinan dalam melakukan muraja'ah. Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa kesibukan akibat tugas sekolah, penggunaan gadged, kurangnya fokus, serta rasa malas menjadi kendala yang memengaruhi konsistensi siswa dalam menjaga hafalan. Meskipun demikian, mayoritas siswa menyatakan bahwa metode takrir efektif membantu menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga hasil kuesioner memperkuat temuan penelitian bahwa implementasi metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang memberikan kontribusi positif terhadap keterjagaan hafalan siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya mendukung program tahfiz di sekolah. Selain itu, kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal kepada siswa untuk menumbuhkan kecintatannya terhadap Al-Qur’an, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam menjaga hafalan.
2. Guru tahfiz diharapkan dapat mempertahankan pendampingan dalam kegiatan takrir serta mengembangkan variasi pelaksanaannya agar siswa tetap konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur’an. Guru tahfiz juga diharapkan terus memberikan apresiasi, bimbingan, dan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan semangat serta membantu pencapaian target hafalan. Selain itu, evaluasi program

tahfiz perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tahfiz di sekolah.

3. Kepada siswa diharapkan dapat meingkatkan semangat dalam mengulang hafalan (takrir) agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengatur waktu secara efektif sehingga konsisten dalam mengulang hafalan dan tidak lupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid bin Aziz Al-Zidani, et al. *Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK.* Gema Insan Press: Jakarta, 2002.

Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Ama*. Yogyakarta: Buku Kita, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Kilat_dan_Mudah_Hafal_Juz_Amma/VTSAAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+takrir+Al-Qur%27an&pg=PA43&printsec=frontcover.

Abidin, Ahmad Zainal. Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma. Sabil: Yogyakarta, 2015.

Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah, 2016.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2021.

Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Mengahafal Al-Qur'an.* Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.

Afandi, Muhammad. Evi Chamalah dan Oktarina Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Unissula Press: Semarang, 2013.

Agita, Nurul Umi. *"Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan."* Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Ahmad. et al. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Aminudin dan Hajar Syuhada. *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah.* BA Printing: Jaokarta, 2021.

Aminudin dan Harjan Syuhada. *Al-Qur'am Hadis Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.

Ardyan, Elia. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang).* Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Azhari Pebri dan Joko Subando. *Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Manusia.* Vol. 14, no. 1, Februari 2025.

Azhari Wiwin Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat.* Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Az-Zahro, Annisa Luthfi*, "Implementasi Metode Takriri Dalam Penguatan Hafalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar-Rahman Pacitan".* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri Diponegoro. Diponegoro, 2025.

Damanhuri. et al. *Kaca Karunia Cahaya Allah Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11. no. 2, 2021.

Fajriani, Rizka*."Pengaruh Penerapan Metode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Hulu"*. Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024.

Fajriani, Rizka. *"Pengaruh Penerapan Mrtode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Riau Hulu".* Skripsi Sarjana: Fakultas Trabiyah Dan Keguruan, 2024.

Fata, Ajiak Nur. *Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multazam*. T.tp.: Penerbit Guepedia.com, 2024.

Ghazali, Dhani Muhammad. *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz Di MAN 2 Kudus.* Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Walisongo. Semarang, 2023..

Gusman, Burhanudin Ata. Nanik Rahmanti dan Yusuf Hanafiah. Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur`an. Yogyakarta: *Jurnal Pendididkan & Agama Islam*, Vol. 4, no. 2, Juli 2021.

Handayani, Diana. *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Sntriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram.* Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram, 2020.

Haq, Faza Amirul. *"Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintaro Demak",* Skrpsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Hardani. et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Helpiastuti, Selfi Budi. et al. *Dasar-Dasar Penelitian (Teknik Dan Pendekatan Metodologis).* Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Humaira, Nadia. *Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

Ibrahim, Azharsyah. *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis Islam.* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Ilyas, M dan Armizi armizi. *Metode Mengajar Dalam Pendidikan.* Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. Vol. V, No. 2 2020.

Jamzuri. *Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an*. Jawa barat: CV.Adnu Abimata, 2020.

Jayanti, Dewi Syafitri Dwi. et al., eds. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz'amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan". Lampung: *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam.* Vol. 01, no. 04, 2022.

Kaltsum, Annisa. *Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare.* Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri. Parepare, 2025.

Kusumastuti, Sri Yani. et al. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif).* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Laili, Husni. et al. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Praksis Pembelajaran Tahfiz Di Lembaga Pendidikan).* Medan: UMSU Press, 2026.

Makmun, Muhammad. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an.* PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2015.

Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfiz Al-Qur'an. Ni'mah, Aini Fadlilatun. Rahayu Kurniawati, dan Wachidah Fauzijanti. T.tp.: Penerbit NEM, 2024.

Marleani, Anis. *"Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didi Kelas V Di*

MI Miftahus Sibyan Semarang". Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Semarang, 2023.

Matsna Moh dan Djedjen Zainuddin. *Al-Qur'an Hadis.* T.Tp.: Penerbit PT. Karya Toha Putra, 2019.

Maulizan, Rizki. *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisan.* Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, 2021.

Mubarok, Imam. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian.* Yogyakarta: Laksana, 2019.

Mudi, Ahmad Royani Abdul. *Panduan Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022.

Muktafi Afiat dan Khoirul Umam. Implementasi Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Jombang: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,* Vol. 8, no. 2, Desember 2022.

Muslih, Moh. et.al. *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif.* Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Mutmainah, Neneng. et al. *Peran Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.* Jawa Barat: Langgam Pustaka, 2025.

Nafisah, Siti Lailatun. *Suharsiwi dan Mahmudin Sudin. Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'aan.* T.tp.: Penerbit CV. Azka Putaka, 2022.

Nasution Umar Hamdan dan Listya Devi Junaidi. *Metode Penelitian.* T.tp: Penerbit PT Serasi Media Teknologi, 2024.

Nasution, Suhailasari. *Nurbaiti dan Arfannudin, Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII.* T.tp: Penerbit Guepedia, 2021.

Nefianti. *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebong.* Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021.

Ni'mah, Aini Fadlilatun. *Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati. Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an.* Jawa Tengah: Penerbitnem, t.t.

Noer, Syaifudin. *Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara*. Vol. 6, no. 1, Juni 2021.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis.* NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2021.

Putri Nabila Eka dan Alfurqan. *Implementasi Metode Takrir Pada Program Tahfidz Di SD Negri 15 Kinali, Padang: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar,* Vol. 3, no. 3, Juni 2023.

Rangkuti, Charles, Rustam Ependi dan Nazirial Amin. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk.* Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

Ridiawati. et al. *Implementas Metide Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an,* Vol. 3, no. 1, Maret 2025.

Sapriansyah. *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'Rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta*

Kabupaten Musi Rawas. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

Saputra, Doni. *Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.* Vol. 2 no. 4, Desember 2021.

Sari, Mecim Nilam. et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep& Aplikasi).* Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah.* Lentera Hati: Pisangan Ciputat, 2009.

Siagian, Nurriyani. *Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.* Skripsi Sarjana. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2022.

Sinaga Elvipson dan Marta Imelda Br Sianturi. *Biostatistik.* Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Soleh, Mahir M. et al. *Buku Saku Dirasat Islamiyah.* Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Sunhaji. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik Di Sekolah/Madrasah).* Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2020.

Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: CAPS Canter For Academic Publishing Service, 2012.

Surasman, Otong. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar.* Gema Insani: Jakarta, 2004.

Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an.* Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022.

Syafi', AS A. *Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini,* Vol. 6, no. 2, September 2019.

Tirtoni, Feri. *Buku Ajar Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD.* Umsida Press: Sidoarjo, 2024.

Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an.* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2026.

Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara.* Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini).* Mataran: Sanabil, 2020.

Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd 10 April 2026

Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos., 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian, 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian, 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fatan Aqila Rayandra, 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Naira Putri Queenza, 10 April 2026.

Wawancara Siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Qalesya Alia Ridho,10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Raffan Izyan Putra, 10 April 2026.

Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah M.Pd, 10 April 2026.

Wirabumi, Ridwan. *S*. Vol. 1. no. 2 (2020), h. 3 660-Article Text-1147-1-10-20201020_2.pdf. 06 Februari 2026.

Zainuri, Habib. *Belajar Al-Qur'an Efektif dan Menyenagkan*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara

Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Lia Muhsinah, M.Pd

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Deep Interview 1

No.	Peetanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan kegiatan tahfiz Al-Qur'an diadakan di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Semenjak berdirinya SMP Islam Plus Az-Zahra, dan merupakan program unggulan sekolah jadi ada yang kita banggakan karena ini merupakan suatu program yang bernilai lebih.
2.	Sejak kapan kegiatan takrir Al-Qur'an diadakan di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Tidak ber barengan dengan adanya kegiatan tahfiz tapi masuk dalam mata pelajaran tilawah, dan adanya takrir itu di tahun ke 2 berdirinya SMP Islam Plus Az-Zahra
3.	Apa tujuan di adakan kegiatan tahfiz dan takrir di di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Sebenernya kegiatan takrir ini memberikan waktu agar anak itu bisa mengulang-ulang hafalan tentunya, karen belum pasti ketika di rumah hafalan akan dibaca-baca lagi.

4.	Apa saja yang dilakukan guru tahfiz dalam mengatasi masalah anak-anak yang kurang lancar dalam takrir Al-Qur'an bu?	Sejauh ini untuk siswa yang slow respon terhadap hafalan mau gak mau kita kasih jam tambahan untuk takrir.
6.	Bagaimana siswa membagi waktu antara kegiatan sekolah dengan mengulang hafalan (takrir)	Karena kegiatan sekolah cukup banyak, maka pengaturan waktu untuk tahfiz memang harus benar-benar diperhatikan. Supaya hafalan tetap terjaga dan juga tetap mengikuti kegiatan sekolah, caranya yaitu ketika jamnya takrir dia takrir kalau jam nya kegiatan ikut kegitan.
5.	Bagaimana cara guru tahfiz menumbuhkan semangat takrir pada diri siswa, dengan cara memberikan motivasi atau bagiamana?	Denga cara memberikan motivasi saat takrir dan tahfiz, Kalau anak itu tidak segera membenahi diri untuk memperbaiki tahfiznya mereka akan sedikit kesulitan di kelas IX, karena di kelas IX ada sidang tahfiz atau tasmi' yang merupakan suatu persyaratan kelulusan di SMP Islam Plus Az-Zahra, Jika siswa itu terkendala dalam menyelesaikan tahfiznya, yaitu juz 30 dari surah An-Naba' sampai An-Nas, maka harus terusdibimbing secara intensif".

		Jika siswa itu terkendala dalam menyelesaikan tahfiznya, yaitu juz 30 dari surah An-Naba' sampai An-Nas, maka harus terusdibimbing secara intensif. Selain itu, perlu adanya pembatasan, seperti penyitaan HP, agar siswa mrmiliki usaha dan tidak mudah menyerah. Kami memahami bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan hafalan yang sama, sehingga diberikan pendampingan melalui kegiatan takrir.
6.	Untuk metode, metode apa saja yang di gunakan oleh guru tahfiz?	Kalau di takrir metodenya setoran (talaqqi) atau kita muraja'ah dulu di awal
7.	Apa kendala atau hambatan guru tahfiz dalam implementasi metode takrir untuk menjaga hafalan siswa?	Kendalanya itu tadi, kita melaksanakan takrir di hari selasa jam 07:00-08:00, Rabu dan kami 07:00-07:30. kalau di hari selasa insyaallah tidak ada kendala untuk masalah waktunya. Kendalanya ada di kemauan siswa untuk melaksanakan takrir. Meskipun kegiatan sudah dijadwalkan dan difasilitasi, masih ada siswa yang kurang maksimal, seperti berbicara dengan teman atau tidak fokus. Kami juga telah memberikan

		sanksi, namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang belum disiplin. Dan takrir disekolah ini kita adakan secara rutin karena kita hnaya bisa tau anak mengulang hafalan itu disekolah, ketika sudah dirumah kita tidak pernah tau hafalan itu mereka ulang kembali atau tidak.

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu khusus untuk pengulangan hafalan (*rehearsal*) siswa di tengah padatnya jadwal akademik?	Sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan tahfiz dan pengulangan hafalan melalui jadwal yang sudah disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa.
2.	Apa saja fasilitas atau standar operasional prosedur (SOP) yang disediakan sekolah untuk mendukung efektivitas pengulangan hafalan siswa?	Sekolah menyediakan ruang belajar yang kondusif, pendampingan guru tahfiz, serta aturan pelaksanaan kegiatan hafalan agar proses pengulangan berjalan dengan baik.
3.	Bagaimana pihak sekolah mengevaluasi dampak rutinitas pengulangan hafalan ini terhadap stabilitas kualitas hafalan siswa secara keseluruhan?	Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan hafalan siswa, catatanabsensi takrir siswa, serta capaian setoran hafalan secara berkala.
4.	Bagaimana sekolah membagi porsi dan regulasi antara takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru agar berjalan seimbang?	
5.	Kendala manajerial apa yang paling	Kendala yang sering muncul adalah sulitnya memantau konsistensi takrir

	sering dihadapi sekolah dalam memantau efektivitas takrir mandiri (sendiri) siswa, dan bagaimana solusinya?	mandiri siswa. Solusinya dilakukan pengawasan guru dan kerja sama dengan orang tua.
6.	Kendala manajerial apa yang paling sering dihadapi sekolah dalam memantau efektivitas takrir mandiri (sendiri) siswa, dan bagaimana solusinya?	Sekolah memberikan apresiasi berupa penghargaan, sertifikat, atau bentuk motivasi lain kepada siswa yang konsisten menjaga hafalan.
7.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Faktor pendukung pelaksanaan metode takrir meliputi dukungan guru, komitmen siswa, program sekolah yang terstruktur, serta dukungan orang tua.
8.	Bagaimana peran siswa, guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberhasilan metode takrir untuk menjaga hafalan?	Guru berperan membimbing, siswa menjalankan kegiatan dengan disiplin, sekolah menyediakan fasilitas, orang tua mendampingi di rumah, dan lingkungan mendukung kebiasaan menghafal.
9.	Menurut Ibu, dukungan seperti apa	Dukungan yang paling berpengaruh adalah konsistensi pendampingan

	yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempertahankan hafalannya melalui metode takrir?	antara sekolah dan orang tua dalam menjaga rutinitas hafalan siswa.
10.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode takrir untuk menjaga hafalan siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Hambatan yang sering muncul yaitu perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan.
11.	Bagaimana pengaruh kondisi siswa, pelaksanaan program sekolah, dukungan keluarga, serta lingkungan terhadap hambatan menjaga hafalan siswa?	Kondisi siswa, pelaksanaan program sekolah, dukungan keluarga, dan lingkungan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menjaga hafalan.
12.	Menurut Ibu, hambatan apa yang paling sering muncul dalam proses menjaga hafalan melalui metode takrir dan bagaimana upaya sekolah mengatasinya?	Hambatan yang sering muncul adalah kurang konsistennya siswa dalam muroja'ah, perbedaan kemampuan menghafal, dan keterbatasan waktu. Sekolah mengatasinya dengan bimbingan guru tahfiz, penjadwalan kegiatan takrir secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Guru Tahfiz

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai guru tahfiz yang menyimak hafalan siswa, metode apa yang bapak gunakan dalan kegiatan takrir tersebut?	Metode yang saya gunakan untuk menyimak takrir yaitu setoran hafalan langsung di hadapan guru dan mengulang-ulang hafalan bersama.
2.	Menurut bapak, kegiatan takrir ini penting untuk menjaga hafalan atau tidak?	Penting untuk diadakan, karena menguatkan hafalan siswa.
3.	Untuk memperbaiki hafalan yang siswa-siswi yang masih kurang lancar dalam pelaksanaan takrir itu seperti apa ya bapak?	1. Kalau yang saya amati kalau mau hafalan juz 30 berarti kita harus input siswanya harus bisa membaca 2. Peningkatan kompetensi gurunya

4.	Bagaimana cara bapak menciptakan suasana belajar efektif ketika melaksanakan takrir?	Berkaitan dengan kompetensi guru karena akan berkaitan dengan menciptakan suasana belajar yang efektif
5.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	1. Faktor input siswa 2. Kemampuan guru 3. Dukungan dari orang tua 4. Sistemnya harus terkoordinasi, dan harus bagus 5. Minat siswa, karen yang saya lihat minat siswanya kurang
6.	Tantangan sebagai penyimak takrir	1. Bacaan harus di perbaiki 2. Bahkan yang sydah hafal harus memperbaiki mkharijuk huruf 3. Pemisal antara yang sudah bisa dan belum lancar 4. Faktorny ada di kita karena keurangan tenaga penagar atau pendidik

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pengulangan hafalan yang dilakukan siswa?	Saya mengevaluasi dengan mendengarkan bacaan siswa secara langsung, memperhatikan kelancaran, ketepatan tajwid, serta konsistensi hafalan dari awal hingga akhir. Jika siswa mampu mengulang tanpa banyak kesalahan, itu dianggap berhasil.

2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an hafalan yang telah dihafal siswa?	Sima'an dilakukan dengan siswa membaca di hadapan guru. Guru menyimak, mencatat kesalahan, lalu memberikan koreksi dan motivasi.
3.	Bagaimana cara guru memastikan hafalan siswa tetap terjaga melalui kegiatan sima'a?	Guru memastikan hafalan tetap terjaga dengan jadwal sima'an rutin, pengulangan ayat yang sudah dihafal, serta memberikan penilaian berkala agar siswa tidak hanya fokus pada hafalan baru.
4.	Apa saja kendala yang ditemukan saat siswa mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Kendala yang sering muncul adalah siswa lupa ayat, kurang percaya diri, atau terburu buru membaca. Ada juga gangguan konsentrasi karena lingkungan kelas.
5.	Bagaimana penerapan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru dalam menjaga hafalan siswa?	Takrir bersama: siswa mengulang hafalan secara berkelompok, saling menyimak. Takrir sendiri: siswa mengulang hafalan secara mandiri di rumah atau di mushola. Takrir di hadapan guru: siswa mengulang langsung di depan guru untuk mendapat koreksi.
6.	Bagaimana efektivitas masing-masing metode takrir terhadap kemampuan siswa menjaga hafalan?	Takrir bersama efektif untuk membangun semangat dan kebersamaan. Takrir sendiri melatih kemandirian dan konsistensi. Takrir di hadapan guru paling efektif untuk menjaga kualitas bacaan karena ada koreksi langsung.
7.	Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	Disiplin waktu, motivasi dari guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor utama.
8.	Bagaimana peran siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung	Siswa: menjaga komitmen dan konsistensi. Guru: membimbing, mengevaluasi, dan memberi motivasi. Orang tua: mendukung dengan menyediakan waktu dan suasana

	keberhasilan metode takrir?	belajar di rumah. Sekolah: menyediakan fasilitas dan jadwal khusus untuk tahfiz.
9.	Faktor pendukung apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa menjaga hafalan melalui metode takrir?	Dukungan keluarga yang konsisten sangat berpengaruh, karena hafalan membutuhkan pengulangan di luar sekolah.
10.	Bagaimana kondisi siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan memengaruhi pelaksanaan metode takrir?	Siswa yang sehat, keluarga yang mendukung, serta lingkungan yang religius akan lebih mudah menjaga hafalan. Sebaliknya, kondisi yang kurang mendukung bisa melemahkan semangat.
11.	Hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam menjaga hafalan siswa dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambatan utama adalah lupa hafalan dan kurang disiplin. Cara mengatasinya dengan memperbanyak takrir, membuat jadwal pengulangan, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat.

Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Wildan Awwaludin, S.Sos.

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Guru Tahfiz

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses kegiatan tahfiz di	Tahfiz ini diwajibkan juz 30 dan sebagai syarat kelulusan. Dan ada takrir setiap pagi di

	SMP Islam Plus Az-Zahra?	hari selasa jam 07:00-08:00, Rabu dan kami 07:00-07:30. Pelaksanaanya seperi biasa nanti anak-anak di bimbing sama mentornya masing-masing di setiap kelasnya yang sudah di bagikan. Tapi nanti ada kelompok yang tahsin, kelompok tahsin itu yang belum di wajibkan banget untuk menghafal mungkin dari bacaanya belum baik makanya kita harus perbaiki dulu bacaanya misal udah ada ada perkembangan di tahun ajaran selanjutnya nanti dinaikkan ke tahfiz tapi semua ada targetnya masing-masing. Kalau tidak mencapai target dia tidak mendapatkan kartu ujian terlebih dahulu jadi ada sansinya nah nanti juga anak-anak akan semangat supaya ketika ujian hafalan sudah mencapai target. Kan tadi sebagai syarat lulus juz 30 kalau kelas IX masih tahsin juga ya mungkin nanti mereka dapat keringanan untuk tahfiznya nggk sampai juz 30 tapai cuman sampai surat Al-Insyiqoq.
2.	Sebagai guru tahfiz yang menyimak hafalan siswa, metode apa yang bapak gunakan dalan	Dalam pelaksanaan takrir biasanya saya menggunakan berbagai macam metode agar kegiatan takrir tidak membosankan, seperti: diawali muraja'ah bersama, Lanjutkan ayat, biasanya lanjutkan ayatnya per baris. Nanti saya baca terlebih dahulu baru anak pertama

	kegiatan takrir tersebut?	yang di depan lanjutin anak yang ke 2 lanjutin terus sampai anak yang terakhir dan yang tidak bisa melanjutkan nanti mereka akan membaca satu surat, Kalau ada ayat-ayat yang belibet-libet di tandain yang biasanya sering keliru biar nanti anak pas baca ayat itu langsung inget
3.	Menurut bapak, kegiatan takrir ini penting untuk menjaga hafalan atau tidak?	Takrir itu penting, kenapa bisa penting karena semakin kita mengulang akan semakin kuat hafalan kitanya kalau cuman sekedar hafalan setoran ya itu nanti bakal cepet lupa hafalanya jadi takrir dan muraja'ah itu penting. Makanya di sekolah ini juga ada pembimbing takrir setiap kelasnya karena agar kegiatan takrir ini kondusif
4.	Untuk memperbaiki hafalan yang siswa-siswi yang masih kurang lancar dalam pelaksanaan takrir itu seperti apa ya bapak?	Memberikan bimbingan khusus kepada siswa dan mengulang-ulang terus ayat yang belum lancar hingga berkali-kali sembari di bimbing.
5.	Bagaimana cara bapak menciptakan suasana belajar efektif ketika melaksanakan takrir?	Saya bagi-bagi kelompok terus saya pakai spin, nanti sitemnya satu kelompok maju terus saya spin nanati kalau keluarnya surah apa nanti mereka suruh baca bareng-bareng seperti dibuat games biasanya gitu buat muraja'ahnya.

6.	Apakah ada kegiatan lain yang diadakan diluar jam takrir sebagai pendukung dalam menjaga hafalan siswa?	Kalau di sini banyak juga kegiatan ke Al-Qur'ananya yang bisa juga memberikan siswa fasilitas untuk semangat dalam menjaga hafalan, seperti outing class pelaksanaannya setiap hari jum'at biasanya ada khataman Al-Qur'an, Qur'anic Circle.
7.	Apakah ada hukuman ketika siswa-siswi tidak melukan takrir?	Biasanya jika ada siswa yang tidak setoran, akan dipanggil dan diberikan tugas, seperti menulis istighfar atau bacaan tertentu hingga 100 kali, atau diminta menghafal 5 sampai 10 ayat untuk mengganti hafalan yang tertunda.
8.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	Penghambatnya karena guru tahfiz utamanya hanya saya, sehingga dari segi pengontrolan masih kurang maksimal. Selain itu, kendala juga berasal dari siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang kurang perduli terhadap hafalan.
9.	Tantangan sebagai penyimak takrir	Karen yang bener-bener guru tahfiz itu cuman saya dan di bantu dengan guru-guru yang lain, selanjutnya di sidang tahfiz karen asidang tahfiz itu ada 4 gelombang, gelombang 1 an 2 untuk anak-anak yng hafalanya sudah baik tapi kalau yang gelombang 3 dan 4 itu harus ekstra karen kebanyakan anak-naknya yang bandel-bandel dan hafalanya males-malesan karena juz 30 ini wajib, tapi mungkin memang

		siswaya yang tidak mempunyai keinginan meski saya sudah nasehatin dan lain-lain, mungkin dari saya masalanya cuman di sidang tahfiz.

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pengulangan hafalan yang dilakukan siswa?	Siswa di anjurkan minimal setoran hafalan 3 ayat dalam kegiatan takrir kalau kegiatan tahfiz siswa wajib menyetorkan 5 ayat. Lalau jika sudah selesai 1 surah maka harus diualnang lagi 1 surah hingga lancar baru boleh pindah surah setelahnya.
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an hafalan yang telah dihafal siswa?	Siswa sisiwi SMP Islam Plus Az-Zahra diwajibkan mengahafal juz 30 dan menjadi syarat kelulusan. Dan ada juga tasmi' Al-Qur'an yang diwajibkan untuk kelas 9, tapi apabila kelas 7/8 sudah bisa menyelesaikan juz 30 maka harus mengikuti tasmi' juga.
3.	Bagaimana cara guru memastikan hafalan siswa tetap terjaga melalui kegiatan sima'a?	Jika siswa sudah menyetorkan hafalan per 3 ayat atau lebih tadi, maka setelah selesai 1 surah harus menyetorkan kembali ke guru tahfiz 1 surah sekaligus. lalu ketika tasmi' siswa harus mnyetorkan juz 30 dalam waktu 45 menit.
4.	Apa saja kendala yang ditemukan saat siswa mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Semua guru ikut terlibat dalam membimbing tahfiz cuman tidak semua guru berkompeten dalam bidang tersebut karena latar belakang yang berbeda-beda.
5.	Bagaimana penerapan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru dalam menjaga hafalan siswa?	Ketiga metode tersebut diterapkan secara bergantian. Takrir bersama dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengulang hafalan secara klasikal. Takrir sendiri menjadi tugas harian siswa di sekolah maupun di rumah. Sedangkan takrir di hadapan guru dilakukan saat setoran hafalan

		dan murojaah agar guru dapat mengevaluasi kualitas hafalan siswa secara langsung.
6.	Bagaimana efektivitas masing-masing metode takrir terhadap kemampuan siswa menjaga hafalan?	Setiap metode memiliki kelebihan. Takrir bersama dapat meningkatkan semangat dan kekompakan siswa. Takrir sendiri melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan. Sementara itu, takrir di hadapan guru dinilai paling efektif karena kesalahan bacaan dapat langsung diperbaiki sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan benar.
7.	Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	Faktor pendukungnya antara lain kedisiplinan siswa dalam murojaah, motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, bimbingan guru yang konsisten, dukungan orang tua di rumah, serta adanya jadwal tahfiz yang teratur di sekolah.
8.	Bagaimana peran siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan metode takrir?	Perannya sangat penting sekali, dan mendukung sekali dalam takrir tersebut untuk menjaga hafalan siswa semua terlibat dan mendukung.
9.	Faktor pendukung apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa menjaga hafalan melalui metode takrir?	Faktor yang paling berpengaruh adalah kedisiplinan siswa dalam melakukan murojaah setiap hari. Meskipun memiliki kemampuan menghafal yang baik, tanpa pengulangan yang rutin hafalan akan mudah berkurang atau terlupakan.
10.	Bagaimana kondisi siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan memengaruhi	Kondisi siswa yang sehat, memiliki motivasi belajar, dan disiplin akan mempermudah pelaksanaan takrir. Dukungan keluarga sangat membantu karena siswa dapat mengulang hafalan di rumah secara teratur. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan mendukung

	pelaksanaan metode takrir?	kegiatan tahfiz juga membuat siswa lebih bersemangat menjaga hafalannya.
11.	Hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam menjaga hafalan siswa dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambatan yang paling sering dihadapi adalah kurangnya konsistensi murojaah di rumah, padatnya kegiatan akademik, serta menurunnya motivasi sebagian siswa. Cara mengatasinya adalah dengan membuat jadwal murojaah yang teratur, memberikan motivasi secara berkala, melakukan evaluasi rutin melalui sima'an, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar ikut mendampingi anak dalam menjaga hafalan di rumah.

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Naira Putri Queenza

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Iya, karena kegiatan takrir dilakukan secara rutin yaitu setiap hari selasa sampai kamis
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-	Di suruh muraja'ah lagi hafalan yang mau di setorkan

	teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Di kasih tau kalau setiap mau ujian harus ngambil kartu dan persyaratan mengambil kartu itu harus hafalannya sudah mencapai target
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Iya saangat membiming untuk prores takrir kita
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Saya mengulang-ulang terus hafalan berkali-kali sebelum di setorkan dan dirumah juga saya mengulang hafalan
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Kalau itu pasti pernah, karena pasti ada ayat yang sulit di hafalkan. Agar hafalan saya lancar, itu dari dari semalem sebelum besoknya setoran saya hafalan dan baca-baca terlebih dahulu dirumah
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Ada beberapa surah yang memang aku sudah hafalin dari SD gitu jadi pas udah di SMP aku sudah hafal sama surah tersebut, dan juga karena ada beberapa surah yang aku suka kadang-kadang suka buat baca surah yang aku suka jadi kayak lebih semangat gitu

8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Karena hafalannya bareng sama temen-temen, kadang-kadang saling tes satu sama lain sebelum disimak sama guru
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Kalo penyebab hafalan aku hilang itu gara-gara aku jarang muraja'ah gitu, aku juga kurang motivasi buat baca-baca ulang surah yang udah aku hafal.
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	'Abasa

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dengan mengulang hafalan seminggu 5 kali agar lancar dan tidak mudah lupa
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	kegiatan takrir dilakukan seminggu 3 kali, dan itu cukup membantu karena biasanya dirumah, saya akan mengulanginya lagi
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin	saya merasa hafalan jadi tidak mudah hilang dan semakin lancar dalam membacanya

	melakukan pengulangan hafalan?	
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	ya, karena bisa membantu saya menjaga hafalan, dan mengetahui bagian mana yang salah
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	kesulitannya adalah, kadang saya suka lupa bagian depan ayat atau tertukar dengan ayat lain
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Takrir bersama melakukan pengulangan hafalan dengan teman, takrir sendiri dilakukan dengan menghafal di rumah atau mandiri, lalu takrir di hadapan guru dengan menyetorkan hafalan kepada guru
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Metode yg paling membantu adalah takrir sendiri karna saya bisa mengulang hafalan lebih fokus dan sering
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Takrir sendiri membuat saya lebih fokus dan takrir di hadapan guru membuat saya mengetahui kesalahan saat membaca hafalan
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Mengulang hafalan dengan rutin, murajaah, dan juga konsisten
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam	Peran diri sendiri selalu murajaah, peran guru selalu mengingatkan dan membimbing, peran orang tua memberi dukungan, dan peran teman saling menyemangati

	mendukung kamu menjaga hafalan?	
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Semangat dari diri sendiri, dan teman yang membantu mengulang hafalan bersama
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Semangat dari diri sendiri, dan teman yang membantu mengulang hafalan bersama
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Kondisi diri, kegiatan sehari, keluarga, dan lingkungan memengaruhi hafalan saya karena dapat membuat saya lebih semangat atau lebih sulit untuk mengulang hafalan
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambatannya adalah sikap diri saya sendiri yang suka menunda waktu utk hafalan, cara mengatasinya biasanya saya membuka *handphone* dan mencari ayat al-Qur'an disana lalu dibaca dri awal hingga akhir, tujuannya untuk menumbuhkan semangat saya dalam hafalan.

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Qalesya Alia Ridho

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

No.	Pertanyaan	Jawaban

1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Bisa, karena itu di ulang-ulang terus dan semakin di ulang-ulang semakin bisa
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	Basanya kalau kurang lancar sedikit-sedikit itu di bantuin, tapi kalau bener-bener stag di satu ayat itu di suruh mundur dulu baru nanti maju lagi
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Pernah dan sering, setiap pertemuan itu dikasih semangat biar mencapai target hafalan
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Sangat membimbing untuk mencapai target
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Menargetnya satu surat setiap setoran, teruskalau stag di beberpa ayat aku ngafalin depannya dulu baru akhirnya
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan	Sering banget, tapi karena disini gurunya sering nyemangati dan mebimbing juga

	saat mentakrir hafalan?	memberikan motivasi jadi kita bisa pelan-pelan. Kadang males melakukan takrir karena sudah lelah dengan banyaknya tugas dan hafalan dari pelajaran lain.
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Motivasi ku untuk selalu semangat dalam tahfiz dan takrir tentunya berasal dari hati sendiri pengen bener-bener hafal, bisa mencapai target karena semua kan berasal dari hati dan niat, terus karena di sekolah di wajibkan jadi niat aku untuk takrir semakin besar
8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Karena hafalan saya sudah mencapai target, sehingga saya semakin semngat untuk takrir.
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Terkadang hafalan aku hilang karna malas mengulang yang sudah di hafal, kadang juga terdistraksi seperti main hp atau sibuk hal lain jadi kurang fokus
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	An-Naba’

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya melakukan takrir dengan membaca ulang hafalan setiap pagi hari saat mau disetorkan
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	Hampir setiap hari saya melakukan takrir di sekolah, dan takrir sangat membantu agar tidak mudah lupa hafalan
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Setelah melakukan takrir secara rutin, saya merasa hafalan lebih lancar & lebih mudah mengingat ayat-ayat
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Menurut saya sima'an cukup membantu dalam menjaga hafalan, karna sima'an membantu saya untuk bisa mengetahui kesalahan bacaan yang kurang tepat
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Kesulitan yang paling sering saya alami yaitu gugup saat menyetorkan hafalan, sehingga akibatnya sedikit lupa dengan ayat-ayat selanjutnya
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Takrir bersama dilakukan dengan teman teman (contohnya seperti muroja'ah bersama sebelum menyetorkan surat yang dihafalkan), takrir sendiri dilakukan dirumah atau saat waktu luang, dan takrir dihadapan guru dilakukan saat menyetorkan hafalan
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu	Takrir dihadapan guru, karna poin kesalahan kita langsung diperbaiki oleh guru

	menjaga hafalan? Mengapa?	
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Takrir sendiri lebih fokus, takrir bersama teman lebih semangat, sedangkan takrir dengan guru lebih terarah
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Yang membantu saya adalah jadwal teratur, lingkungan mendukung, dan motivasi untuk menjaga hafalan
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Diri sendiri tentunya menjaga semangat dan konsisten, guru membimbing dan koreksi, orang tua mengingatkan dan teman memberi dukungan
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Tentunya dukungan dari diri sendiri untuk mencapai target dengan waktu yang ditentukan, lalu dukungan dari guru & orang tua juga sangat membantu karna mereka sering mengingatkan & memberi motivasi
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Hambatannya tentu adalah rasa malas, selain itu juga diluar takrir kita banyak tugas sekolah yang membuat kita menjadi bingung bahkan sekali dua kali kewalahan mengatur waktunya
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Kondisi tubuh & mental yang sehat, keluarga mendukung dan lingkungan yang tenang membuat hafalan lebih terjaga
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu	Hambatan yang paling sering saya alami yaitu lupa ayat karna jarang diulang, cara

	alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	mengatasinya adalah memperbanyak jam takrir secara rutin tiap hari dan dimanapun

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Fadhil Rahardian

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswa SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Bisa, karena takrir dilakukan setiap minggu bisa 2 sampai 3 kali dan seharinya bisa 5 dan 3 ayat
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	Baisanya di bantu-bantu dan di kasih tau ayat yang bener tapi kalau salah-salah terus di suruh maju ulang
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Dikasih tahu nanti kalau kelas IX akan ada sidang tahfiz, jadi itu penting agar bisa lulus

4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Membimbing untuk kelancaran pelaksanaan takrir
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Kalau saya biasanya, kalau ayat itu belum hafal saya ulang-ulang terus di ulang ber kali-kali, kalau memang belum hafal biasanya tulis satu halaman baru saya ulang-ulang biasanya hafal
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Kalau kesulitanya biasanya habis hafal tiba-tiba lupa saat setelah di setor kan
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Motivasinya biar bisa lulus, sama dapat kartu ujian dan bisa ujian
8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Setelah libur, karena udah enak habis liburan jadi semangat ke isi lagi dan bisa setoran lagi
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga	Karena ketika saya selesai menghafal satu sura, surah itu jarang saya baca ulang (muraja'ah) ketika salat maupun mengaji.

	hafalan yang telah di hafalkan?	
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	Ab-Basa

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya membaca surat yang telah saya hafal ketika sholat, Dan membaca ulang surat yang telah saya hafal ketika malam/subuh
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	5 kali dalam seminggu, iya sangat membantu saya untuk menjaga hafalan
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Saya merasa lebih lancar ketika saya membaca surat yang rutin Saya lakukan pengulangan.
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Iya, contoh nya seperti lagu semakin sering di dengar Lama Lama hafal
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Mungkin hanya Saya sering lupa untuk melakukannya
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di	Takrir bersama: menghafal dan setelah hafal minta di tes teman. Takrir sendiri:

	hadapan guru yang kamu lakukan?	menghafal, mendengarkan/menulis. Takrir bersama guru:menghafal dan setoran ke guru
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Takrir sendiri, karena biasa ini yang paling sering di lakukan.
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Lingkungan tidak berisik
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Konsisten dalam mengulang hafalan
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Diri sendiri: memiliki motivasi untuk menghafal juz 30. Guru: membantu mengetes kelancaran hafalan. Orang tua:membantu mengetes hafalan. Teman: untuk menyimak sebelum disetorkan ke guru.
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Niat/motivasi sendiri
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Rasa malas
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan	Diri sendiri:rasa malas/sering lupa Kegiatan sehari hari: terkadang banyak kegiatan dan

	sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	kadang jadi lupa takrir. Keluarga: sering di Bantu dalam menghafal. Lingkungan: ketika sholat berjamaah di Masjid terkadang imam membaca surat yang telah saya hafal. Dan menjadi semakin hafal
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Rasa malas,dengan melakukannya secara konsisten.

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Raffan Izyan Putra

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Takrir itu sangat membantu kita untuk menjaga hafalan, karena kalau hafalan tidak di ulang-ulang lagi bisa cepet lupa, jadi harus murja'ah setiap hari sampai bener-bener hafal jadi pasti bisa menjaga hafalan
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang	Kalau nggak di bantu di lancarin dulu sebelumnyakalau bener-bener ga bisa mundur dulu muraja'ah nanti setoran lagi

	lancar dalam pelaksanaan takrir?	
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Iya pasti di kasih motivasi, kalau setoran males-malesan kayak harus muraja'ah karena klau nggk di muraja'ah pasti bakal lupa
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Iya sangat membimbing untuk proses mengulang hafalan (takrir).
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Kalau metode yang saya gunakan yaitu gafalin satu ayat-satu ayat, satu ayat di sebutin 10 kali sampai inget di otak kalau udah lanjut lagi ayat ke dua samapi bener-bener hafal semua
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Pasti, karena pasti setiap surat ada yang ayatnya panjang terus belibet-libet. Terus di ulang-ulang ayatnya supaya bener-bener bisa terus di tes ketemen terlebih dahulu, terus pasti belibet temenya ngoreksi trus di ulang lagi
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Alasannya untuk kelulusan, karena kelulusan pasti butuh setoran sama kalau buat masuk SMA juga butuh hafalan, karena itu merupakan salah satu persyaratan masuk SMA di sekolah yang saya mau daftar

8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Karena hafalan sudah banyak jadi semangt untuk mengulang dan menmabah hafalan.
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Karena terkadang terabstraksi oleh teman seperti diajak ngobrol atau bercanda dan terkadang ada rasa malas ingin hafalan.
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	Al-Mursalat

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dengan cara memurojaah hafalan
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	Seminggu 4x, ya membantu menjaga hafalan
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Menjadi lebih dekat dengan Allah

4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Iya, karena kita menyimak dan membaca Al-Qur'an
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Kurangnya murojaah & mental gugup
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Takrir bersama : dilakukan seminggu 3x di masing² kelas. Takrir sendiri : saya lakukan setiap sehabis sholat Maghrib. Takrir di hadapan guru : sama seperti takrir bersama dilakukan seminggu 3x.
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Takrir sendiri & takrir dihadapan guru, karena bisa jadi lebih fokus dan tidak terabstraksi oleh teman.
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Susah takrir saat bersama teman karena susah fokus, karena ada siswa yg mengobrol, menjadi menganggu fokus.
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Jadwal rutin, mendengarkan murotal, penerapan dalam sholat.
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Sangat mendukung dalam menjaga hafalan, dan peran diri sendiri sudah konsisten dalam menjaga hafalan.
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu	Dukungan & Motivasi dari guru takrir.

	mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Teman yang berisik & mengobrol saat takrir.
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Semua kondisi tidak memengaruhi hafalan saya kecuali kegiatan sehari-hari karena saya banyak mengikuti organisasi & esktrakulikuler jadi cukup memengaruhi hafalan
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Terabstraksi oleh teman takrir yang berisik, caranya dengan saya memisahkan diri oleh mereka untuk menghafalkan hafalan, lalu disetorkan ke guru hafalan

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Fatan Aqila Rayandra

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu	Iya, karena belum takrir di awal dengan murja'ah sama temen-temen

	kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	Di tutuntun kalau misal maju tidak hafal, tapi kalau nggk hafalnya banyak di suruh mundur di hafalain dulu di bantu sama temen di koreksi naanti disuruh maju lagi
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Target sih, karena syarat bagi kartu itu harus mencapai target hafalan
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Iya membimbing kami untuk rajian takrir dan tahfiz
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Diliat dulu ayatnya, difokusin dulu satu ayat habis itu di ulang di fokusin lagi di ulang 10 kali
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Pernah ngerasa sulit lupa-lupa awal ayatnya. Di muraja'ah lagi sambil melihat Al-Qur'an

7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Mencapai target dan untuk persyaratan masuk SMA
8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Selalu menyalakan murratal di TV atau HP ketika saya sedang belajar, saya akan menyalakan muratal sebagai pengulanagan hafalan. Jadi saya dapat ilmu dari belajar dan mengingat hafalan dari murratal.
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Kurang muraja'ah sih kak, kadang saya malas untuk melakukan muraja'ah karena kecapekan dengan jadwal yang setiap harinya padat.
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	Al-Mursalat

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Melakukan muraja'ah lalu di tes kan kepada seseorang(orang tua, teman, guru ngaji).
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	Membantu, Setiap abis solat subuh dan abis setoran.

3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Saya merasa tenang
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Iya, bisa mempermudah mengingat hafalan
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Mudah lupa
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Membaca hafalan berulang-ulang kali lalu di tes, membaca berulang-ulang kali sendiri lalu membaca dengan menutup Al-Qur'an, membaca berulang-ulang kali lalu disetorkan ke guru.
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Membaca 10 kali lalu baca sambil mengingatnya dengan Al-Qur'an dibuka lalu dites, karena pengucpan jadi lebih terbiasa dan mudah mengingat.
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Pembacaan yang kurang, seperti penyebutan huruf, tajwid
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Memuraja'ah, membaca, memutar murottal

10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Menjadi pengingat dan penyetor hapalan lalu di beri kesalahan yang akan saya perbaikin dalam menjaga hapalan
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Dukungan orang tua dan guru yang memberi semangat untuk mengejar beasiswa tahfiz keluar negeri
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Rasa malas
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Tidak ada nya lingkungan toxic
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Rasa malas untuk melakukan kegiatan takrir, membuat jadwal sehari hari

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 082.3/C/DFT/IV/2026 Tangerang Selatan, 09 April 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMPIP Az-Zahra
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Siti Mariyam
NIM : 22312490
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. Esi Hairani, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Siswa di SMPIP Az-Zahra"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM PLUS
AZ - ZAHRA
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL
Jl. Swadaya No. 47 RT. 01/09 Kel. Pondok Petir Bojongsari Kota Depok 16517 Telp. 021-7422053, Fax. 74713483
Website : www.azzahra.sch.id, e-mail : smpipazzahra47@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 112-E/SKT/SMPIP AZ/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luqman Wibisono, S.Sos.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Siti Mariyam
NIM : 22312490
Alamat : Ciputat Timur, Tangerang Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Islam Plus Az-Zahra selama terhitung mulai tanggal 05 Agustus 2025 s/d 10 April 2026 di SMPIP Az-Zahra.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 20 Mei 2026

Kepala Sekolah

Luqman Wibisono, S.Sos.I

Lampiran 4. Data Absensi dan Nilai Tahfiz Siswa

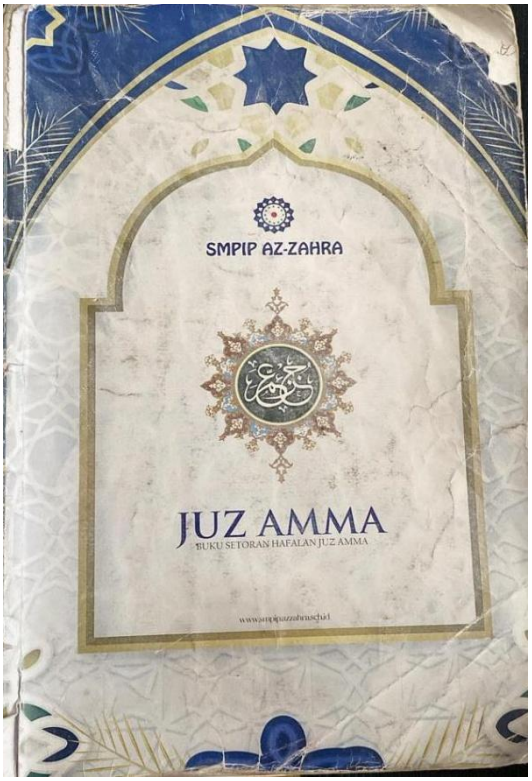
SMPIP AZ-ZAHRA PONDOK PETIR BOJONGSARI DEPOK
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

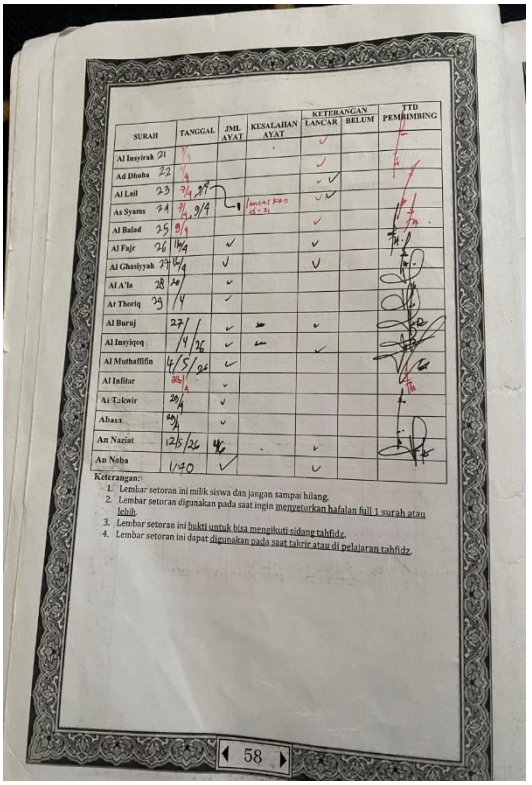
KELAS : 8A

Mata Pelajaran

NO	NIS	NAMA	FORMATIF																																	Rata2 LM	SUMATIF LINGKUP MATERI				Rata2
			NGKUP MATERI					LINGKUP MATERI 2									INGKUP MATERI					INGKUP MATERI					LINGKUP MATERI 5										LM 1	LM 2	.M	.M	.M	
			TP 1					TP 1																																		
1	24257556	Ahmad Adzkar Dzulqodri	78					79																													78,50	75	78			76,50
2	24257557	Ahmad Labib Murtaqi	86					85																													85,50	85	86			85,50
3	24257559	Alvino Ghadjali Surya	78					85																													81,50	79	75			77,00
4	25268643	Athariz Reyhan Alkhalifi	95					94																													94,50	98	90			94,00
5	24257564	Dhiya Aliya Hanifah	95					94																													94,50	95	96			95,50
6	25268644	Fadhil Rahardian	80					79																													79,50	79	80			79,50
7	24257606	Fairuz Lalita Khoiriyah	96					95																													95,50	95	90			92,50
8	24257567	Fathan Aqila Rayyandra	98					97																													97,50	95	98			96,50
	26278646	Fleurayna Maritza Soerio Soemantri	78					80																													79,00	80	79			79,50
9	24257571	Ghani Hisyam Rasyid	95					96																													95,50	95	96			95,50
10	24257573	Hasya Aura Zakaria	95					90																													92,50	95	98			96,50
11	24257574	Kaffah Aisya Bizardi	78					79																													78,50	80	80			80,00
12	24257575	Keira Engrasia	80					80																													80,00	85	86			85,50
13	24257577	Kenzo Satya Pratama Putra	88					86																													87,00	80	85			82,50
14	24257579	Marieyah Fadieah Al-Athierah	98					95																													96,50	90	95			92,50
15	24257580	Marvellita Tiffany Haryono	80					85																													82,50	85	80			82,50
16	24257581	Mirza Al Rasyid	78					80																													79,00	78	79			78,50
17	24257584	Muhammad Dirga Framaiseno Santoso	79					80																													79,50	78	75			76,50
18	24257586	Muhammad Salman Arbi	98					98																													98,00	96	95			95,50
19	24257587	Nabil Syahbana Putra	85					86																													85,50	95	96			95,50
20	24257589	Naira Putri Queenza	85					86																													85,50	85	80			82,50
21	24257592	Nouval Azka	78					75																													76,50	78	77			77,50
22	24257594	Qalesya Alia Ridho	87					88																													87,50	85	88			86,50
23	24257596	Radyan Khalis	88					90																													89,00	88	80			84,00
24	24257597	Rafan Izyan Putra	87					88																													87,50	89	88			88,50
25	24257598	Rashdan Fadillah Azim	87					85																													86,00	85	80			82,50
26	24257599	Renesmee Devika Ramdan	80					85																													82,50	85	88			86,50
27	24257600	Riffat Vantoro	90					86																													88,00	89	90			89,50
28	24257601	Siti Jaitun Nisa	89					85																													87,00	87	88			87,50
29	24257604	Zahirulhaq Al Faidh	85					80																													82,50	85	84			84,50
		Jumlah Nilai	#####	#	#	#	#	#####	#	##	#	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	2252,50	2594,00	#####	#	##	##	2239,00
		Rata-Rata Nilai	86,54	#	#	#	#	86,73	#	##	#	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	86,63	86,47	86,00	#	##	##	86,12

Lampiran 5. Buku Takrir Siswa





SURAH	TANGGAL	JML AYAT	KESALAHAN AYAT	KETERANGAN LANCAR	KETERANGAN BELUM	TTD PEMBIMBING
Al Insyirah 21						
Ad Dhuha 22						
Al Lail 23						
As Syams 24						
Al Balad 25						
Al Fajr 26						
Al Ghasiyah 27						
Al A'la 28						
At Thoriq 29						
Al Buruj 27						
Al Insyiqoq						
Al Muthaffifin						
Al Infitar						
At Takwir						
Abasa						
An Naziat						
An Naba						

Keterangan:
1. Lembar setoran ini milik siswa dan jangan sampai hilang.
2. Lembar setoran digunakan pada saat ingin menyetorkan hafalan full 1 surah atau lebih.
3. Lembar setoran ini bukti untuk bisa mengikuti sidang tahfidz.
4. Lembar setoran ini dapat digunakan pada saat takrir atau di pelajaran tahfidz.

Lampiran 6. Dokumentasi raport tahfiz



SMPIP AZ-ZAHRA
SEKOLAH ISLAMI BERBASIS SAINS DAN MULTIMEDIA

PENILAIAN TAHFIDZUL QUR'AN
SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama : Qalesya Alia Ridho
NIS : 24257594
Kelas : 8A
Semester : II (DUA)

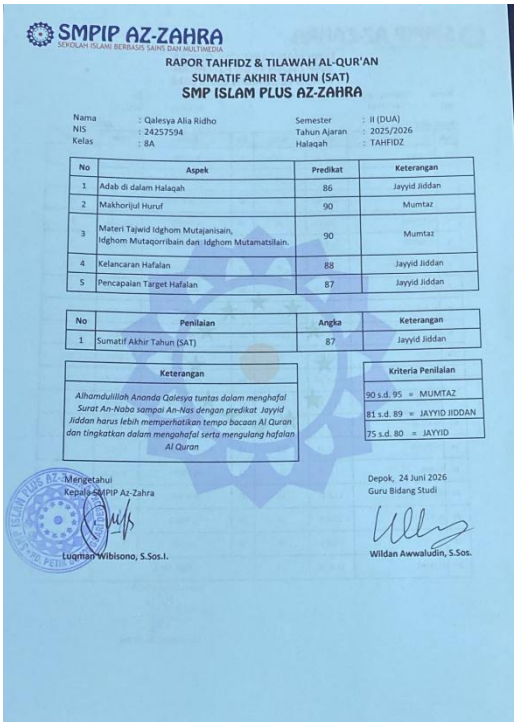
Surah yang disetorkan :

KKM : 78

No	Surah	Ayat	Nilai	No	Surah	Ayat	Nilai
1	AN-NABA	1 s.d. 40	86	20	AL-QADR	1 s.d. 5	86
2	AN-NAZIAT	1 s.d. 46	88	21	AL-BAYINAH	1 s.d. 8	85
3	ABASA	1 s.d. 42	85	22	AL-ZALZALAH	1 s.d. 8	89
4	AT-TAKWIR	1 s.d. 29	80	23	AL-'ADIYAT	1 s.d. 11	88
5	AL-INFITAR	1 s.d. 19	85	24	AL-QORIAH	1 s.d. 11	87
6	AL-MUTHAFFIFIN	1 s.d. 36	86	25	AT-TAKASUR	1 s.d. 8	86
7	AL-INSYIQOQ	1 s.d. 25	88	26	AL-'ASR	1 s.d. 3	90
8	AL-BURUJ	1 s.d. 22	89	27	AL-HUMAZAH	1 s.d. 9	89
9	AT-THARIQ	1 s.d. 17	85	28	AL-FIL	1 s.d. 5	95
10	AL-A'LA	1 s.d. 19	90	29	AL-QURAISY	1 s.d. 4	90
11	AL-GHASYIYAH	1 s.d. 26	85	30	AL-MA'UN	1 s.d. 7	90
12	AL-FAJR	1 s.d. 30	84	31	AL-KAUSAR	1 s.d. 3	90
13	AL-BALAD	1 s.d. 20	90	32	AL-KAFIRUN	1 s.d. 6	89
14	AS-SYAMS	1 s.d. 15	83	33	AN-NASR	1 s.d. 3	95
15	AL-LAIL	1 s.d. 21	85	34	AL-LAHAB	1 s.d. 5	95
16	AD-DHUHA	1 s.d. 11	80	35	AL-IKHLAS	1 s.d. 4	95
17	AL-INSYIRAH	1 s.d. 8	89	36	AL-FALAQ	1 s.d. 5	95
18	AT-TIN	1 s.d. 8	90	37	AN-NAS	1 s.d. 6	95
19	AL-'ALAQ	1 s.d. 19	87		RATA-RATA		88,22

Guru Bidang Studi

Lia Muhsinah, M.Pd.



SMPIP AZ-ZAHRA
SEKOLAH ISLAMI BERBASIS SAINS DAN MULTIMEDIA

RAPOR TAHFIDZ & TILAWAH AL-QUR'AN
SUMATIF AKHIR TAHUN (SAT)
SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA

Nama : Qalesya Alia Ridho
NIS : 24257594
Kelas : 8A
Semester : II (DUA)
Tahun Ajaran : 2025/2026
Halaqah : TAHFIDZ

No	Aspek	Predikat	Keterangan
1	Adab di dalam Halaqah	86	Jayyid Jiddan
2	Makhorijul Huruf	90	Mumtaz
3	Materi Tajwid Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqorribain dan Idghom Mutamatsilain.	90	Mumtaz
4	Kelancaran Hafalan	88	Jayyid Jiddan
5	Pencapaian Target Hafalan	87	Jayyid Jiddan

No	Penilaian	Angka	Keterangan
1	Sumatif Akhir Tahun (SAT)	87	Jayyid Jiddan

Keterangan
Alhamdulillah Ananda Qalesya tuntas dalam menghafal Surat An-Naba sampai An-Nas dengan predikat Jayyid Jiddan harus lebih memperhatikan tempo bacaan Al Quran dan tingkatkan dalam mengahafal serta mengulang hafalan Al Quran

Kriteria Penilaian
90 s.d. 95 = MUMTAZ
81 s.d. 89 = JAYYID JIDDAN
75 s.d. 80 = JAYYID

Mengetahui
Kepala SMPIP Az-Zahra

Luqman Wibisono, S.Sos.I.

Depok, 24 Juni 2026
Guru Bidang Studi

Wildan Awwaludin, S.Sos.

Lampiran 6. Instrumen Kuesioner Penguatan Data Penelitian

Pertanyaan Tertutup

No.	Pertanyaan
1.	Saya melakukan takrir (mengulang hafalan) secara rutin.
2.	Saya mengulang hafalan di rumah selain pada saat kegiatan di sekolah.
3.	Saya mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru.
4.	Takrir membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa.
5.	Saya meminta teman atau guru menyimak hafalan saya.
6.	Saya memperbaiki hafalan setelah mendapat koreksi dari guru.

7.	Kegiatan sima'an membantu saya memperbaiki hafalan Al-Qur'an.
8.	Saya melakukan takrir secara mandiri.
9.	Saya melakukan takrir bersama teman.
10.	Saya melakukan takrir di hadapan guru.
11.	Takrir di hadapan guru membantu saya menjaga hafalan dengan lebih baik.
12.	Saya memiliki motivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.
13.	Dukungan guru membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.
14.	Dukungan orang tua membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.
15.	Lingkungan sekolah mendukung saya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
16.	Saya kesulitan membagi waktu untuk muraja'ah.
17.	Banyaknya tugas sekolah membuat saya jarang mengulang hafalan.
18.	Saya sering lupa melakukan muraja'ah secara rutin.
19.	Perbedaan kemampuan menghafal memengaruhi proses belajar tahfiz di kelas.

Pertanyaan Tertutup

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Anda, apa manfaat metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
2.	Menurut Anda, apa kendala terbesar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
3.	Apa saran Anda agar pelaksanaan metode takrir di sekolah menjadi lebih baik?
4.	Takrir dihadapan guru, Takrir Bersama dan takrir Mandiri. jenis takrir mana yang menurut anda efektif? berikan alasan singkat!!

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Rekapitulasi Hasil Kuesioner Tertutup

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya melakukan takrir (mengulang hafalan) secara rutin.	12	2
2.	Saya mengulang hafalan di rumah selain pada saat kegiatan di sekolah.	12	2
3.	Saya mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru.	13	1
4.	Takrir membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa.	14	-
5.	Saya meminta teman atau guru menyimak hafalan saya.	13	1
6.	Saya memperbaiki hafalan setelah mendapat koreksi dari guru.	13	1
7.	Kegiatan sima'an membantu saya memperbaiki hafalan Al-Qur'an.	13	1
8.	Saya melakukan takrir secara mandiri.	10	4
9.	Saya melakukan takrir bersama teman.	10	4
10.	Saya melakukan takrir di hadapan guru.	13	1
11.	Takrir di hadapan guru membantu saya menjaga hafalan dengan lebih baik.	13	1
12.	Saya memiliki motivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.	14	-
13.	Dukungan guru membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.	13	1
14.	Dukungan orang tua membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.	13	1

15.	Lingkungan sekolah mendukung saya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	14	-
16.	Saya kesulitan membagi waktu untuk muraja'ah.	10	4
17.	Banyaknya tugas sekolah membuat saya jarang mengulang hafalan.	11	3
18.	Saya sering lupa melakukan muraja'ah secara rutin.	12	2
19.	Perbedaan kemampuan menghafal memengaruhi proses belajar tahfiz di kelas.	9	5

Rekapitulasi Hasil Kuesioner Terbuka

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Anda, apa manfaat metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	1. Mencegah lupa dan membuat ayat ayat lebih melekat di otak 2. Menguatkan hafalan dalam otak untuk jangka panjang, melancarkan bacaan dan mengurangi salah dalam membaca 3. Menambahkan hafalan 4. Menambahkan hafalan 5. Kita dapat lebih mudah menghafal dengan lancar 6. Untuk menghafal 7. Agar tidak mudah lupa 8. Makin mudah menghafal 9. Bisa tetap hafal hafalan yang sudah di setorkan 10. Menghafal surat surat Al Quran dengan menyetorkan hafalan ke guru/pengawas 11. Manfaat utama takrir adalah dengan mengulang terus bacaan jadi lebih lancar dan sesuai tajwid. selain itu takrir juga berfungsi untuk menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa 12. Agar tidak lupa dengan hafalan sebelum nya

		13. Karena saya sudah juz 29, saya tidak merasa wajib hafalan karena yg wajib hanya juz 30 14. Agar tidak mudah lupa
2.	Menurut Anda, apa kendala terbesar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	1. Mungkin karena perbedaan bahasa jadi lebih susah untuk diingat kalau tidak rutin 2. Banyak halangan seperti tugas sekolah ataupun gadget seperti hp dan Tablet 3. Sulit menghafalkan ayat saat ingin setoran 4. Sulit membagi waktu dan tidak fokus 5. Bacaan ayat-ayat yang mirip 6. Menjaga Al-Qur'an 7. Rasa malas 8. Sudah jarang membacanya, contoh: 3 hari ga membaca al Qur'an, kemungkinan agak sedikit lupa 9. Lupa terhadap surah yang pernah di hafalkan 10. Rasa malas 11. Kurang dalam muraja'ah, aku kalo ada hafalan baru atau surah baru jadi lupa surah atau mengulang hafalan lama. terus juga ditambah kesibukan, distraksi hp, & kurangnya fokus jadi bikin hafalan aku cepat memudar/menghilang 12. Tidak ada 13. Sulit membagi waktu 14. Suka lupa dalam surat ataupun ayat
3.	Apa saran Anda agar pelaksanaan metode takrir di sekolah menjadi lebih baik?	1. Sudah baik 2. Perbanyak guru Takrir yang asyik kayak miss Lia 3. Harus di tempat yang seharusnya seperti di kelas yang sunyi agar bisa fokus 4. Harus di tempat yang sunyi dan harus fokus 5. Diberikan waktu lebih

		6. Membantu yang kesusahan mengafal 7. Membagi waktu dgn lebih maksimal 8. Menghafal nya ga disekolah saja, dirumah juga bisa 9. Melakukan pemisahan siswa yang tidak tertib dengan yang tertib, karena jika digabung, siswa yang tertib pun jadi susah menghafal karena ada gangguan dari siswa yang tidak tertib 10. Menyetorkam hafalan ke guru saja sudah cukup 11. Perlu membuat jadwal takrir yang rutin setiap hari walaupun waktunya singkat. guru di sekolah juga perlu memberi kaya motivasi dan apresiasi atau ngga koreksi kalo siswa salah membaca, biar siswa jadi lebih semangat 12. Sering sering muroja'ah 13. Utamakan yg belum selesai juz 30 nya 14. Semua murid harus ikut takrir
14.	Takrir dihadapan guru, Takrir Bersama dan takrir Mandiri. jenis takrir mana yang menurut anda efektif? berikan alasan singkat!!	1. Takrir bersama karena teman bisa mengingatkan bacaan kita yang salah 2. Takrir mandiri, karena jika dihadapan teman teman ataupun guru, aku takkan bisa terfokus kepada hafalan ku, singkatnya gampang terdistraksi lah 3. Takrir di hadapan guru karena kita bisa menyetorkan langsung dengan guru 4. Takrir mandiri, karena lebih sunyi dimana itu bisa membikin kita lebih fokus dalam menghafal dan tidak ada kendala dalam menghafal 5. Takrir diahadapan guru, karena jika ada kesalahan kita langsung mendapat koreksi yang benar

		6. Didepan guru. Supaya tau dimana aku keliru 7. Takrir mandiri, karena saya merasa lebih fokus utk melakukan hafalan 8. Hafalan dirumah bersama ibu, karena seruu, kadang kadang dikasih hadiah atau janji yang diberi ibu 9. Takrir dihadapan guru, karena guru pasti sudah lebih hafal dan lebih paham, jadi bisa dikoreksi dengan baik. 10. Dihadapan guru, karena agar siswa benar benar menghafal surat yang sedang di hafalkan 11. Semuanya efektif, karena itu saling melengkapi alasannya : -takrir di hadapan guru: guru bisa koreksi klo siswa salah bacaan tajwid dan langsung di benarkan -takrir bersama: ada teman, jadi lebih semangat dan ngga mudah malas -takrir mandiri: jadi melatih tanggung jawab dan disiplin diri untuk mengulang hafalan 12. Takrir bersama karena agar lebih mudah 13. Takrir didepan guru karena itu membuat lebih mudah meghafal Takrir mandiri karena saya bisa menghafal surat surat dengan ingatan saya

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1.1

Gedung Sekolah SMP Islam Az-Zahra



Gambar 1.2

Wawancara bersama wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra Ibu Lia Muhsinah, M.Pd



Gambar 1.3

Wawancara bersama koordinator plus guru tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos



Gambar 1.4

Wawancara bersama guru tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.



Gambar 1.5

Wawancara bersama siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra Raffan Izyan Putra, Fatan Aqila Rayandra, Fadhil Rahardian, Naira Putri Queenza dan Qalesya Alia Ridho.





Gambar 1.6

Kegiatan Takrir SMP Islam Plus Az-Zahra



Gambar 1.7

Kegiatan Qur’anic Circle SMP Islam Plus Az-Zahra



Gambar 1.8

Kegiatan menyimak hafalan antar teman SMP Islam Plus Az-Zahra



Gambar 1.9

Kegiatan Tasmi’ Juz ke-30 SMP Islam Plus Az-Zahra

HASIL CEK PLAGIARISME

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 010/Perp.IIQ/TBY.PAI/VI/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22312490**	
Nama Lengkap	**Siti Mariyam**	
Prodi	**PAI**	
Judul Jurnal	**SIMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA**	
Dosen Pembimbing	**Dr. Esi Hairani, M.Pd**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **28 %**	Tanggal Cek 1: 15 Juni 2026
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek.3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5. _____	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 15 Juni 2026
Petugas Cek Plagiarisme

PERPUSTAKAAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

Rita Asri Listintari

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

10. Siti Maryam-PAI

Lembar 63

IIQ Jakarta

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3594577142

Submission Date
Jun 15, 2026, 2:26 AM UTC

Download Date
Jun 15, 2026, 2:31 AM UTC

File Name
Skripsi_Maryam_2026.docx

File Size
3.5 MB

139 Pages

18,820 Words

123,556 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 33 Excluded Sources

Top Sources

27% Internet sources
12% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti mariyam lahir di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 19 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Wagini dan Ibu Sulastri. Penulis memulai pendidikan formal di pendidikan anak usia dini Permata Hati, Desa Wanamakmur, Kecaman Semendawai Timur, pada tahun 2009 Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di sekolah Dasar Negri 2 Nirwana hingga lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah, Lubuk Seberuk. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingakat Menengah Pertama, penulis meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Darul' Ulum, Seputih Banyak, Lampung Tengah.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan penuh rasa syukur, penulis sampaikan bahwa dalam menyelesaikan karya sederhana ini telah melalui berbagai rintangan, kerja keras, dan kesabaran. Berkat doa serta dukungan dari kedua orang tua dan teman-teman, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.